

***KAULINAN BARUDAK***  
**SEBAGAI KESENIAN UNGGULAN**  
**DARI DESA RAJAMANDALA KULON,**  
**KEC. CIPATAT**

**Subayono**



## PENDAHULUAN

Jawa barat (Jabar) adalah salah satu Propinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan tradisi, keberagaman budaya, hingga berbagai macam local wisdom yang mengakar kuat pada masyarakatnya. Kekayaan tradisi dan budaya tersebut ber implikasi pada beragamnya sub sub budaya yang ada di Jawa barat, mulai dari sistem kemasyarakatan, kesenian, bentuk bangunan (artefak) , kerajinan tangan, olahan kuliner, termasuk juga jenis permainan anak tradisional. Berkaitan dengan permainan tradisional , di Jawa barat sendiri mempunyai istilah khusus dan banyak orang menyebutnya, yaitu "*Kaulina budak baheula*". Istilah tersebut , berasal dari bahasa Sunda yang berarti permainan anak Zaman dahulu.

Kaulinan budak baheula, merupakan suatu aktifitas permainan anak tradisional yang tumbuh dan berkembang di Jawa barat. Secara filosofis kaulinan barudak syarat dengan nilai nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat Sunda. Melalui kesenian Kaulinan barudak, anak anak yang berusia dini maupun yang sudah beranjak remaja akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya akan memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, meningkatkan perbendaharaan kata, dan mampu menyalurkan perasaan perasaan yang tertekan dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa. Hanya dewasa ini permainan kaulinan barudak sudah jarang dilakukan oleh anak anak, bahkan cenderung mulai hilang, karena sudah banyak tergantikan oleh permainan gedjed.

Adalah Desa Rajamandala Kulon, Desa Rajamaandala kulon berada disebelah barat kota Bandung dengan jarak sekitar 36 KM atau dapat ditempuh selama 1,5 jam dengan kendaraan bermotor. Desa ini memiliki luas 1.527km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sekitar 18.326 jiwa, yang terdiri dari 27 RW dan 94 RT. Rajamandala Kulon dulunya termasuk Wilayah Kab Bandung. Namun pada tahun 2007 seiring pemekaran wilayah, maka Desa Rajamandala Kulon termasuk Kabupaten Bandung Barat.

Secara administratif, Desa Rajamandala terdiri atas 4 Dusun Kulon (butuh rujukan). Wilayah Desa Rajamandala Kulon berbatas dengan Desa Sarimukti dan Kertamukti, Kecamatan Cipatat dibagian utara berbatasan dengan Desa Saguling dan Desa Ciptaharja, sedangkan

Kecamatan Cipatat bagian timur , dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Mandala wangi dan Desa Mandalasari Kecamatan Cipatat. Dahulu Desa Mandalawangi dan Desa Mandalasari termasuk Desa Rajamandala Kulon, namun sejalan dengan pemekaran, kedua Desa ini akhirnya berdiri sendiri.

Desa Rajamanadala Kulon, sepertinya menjadi jantung dari Kecamatan Cipatat, Di Desa Rajamandala Kulon, berdiri kepolisian sektor Cipatat, termasuk Bank-bank pemerintahan seperti Bank Mandiri, Bank BRI , Bank BJB, dan termasuk mesin ATM, selain itu juga bermunculan Pasar swalayan seperti Yomart, Alfamart , Indomart dan Toserba. Selain itu juga terdapat dua pasar tradisional, terdapat juga perumahan bersubsidi yang diberi nama pesona prima 7 Rajamandala, hal lain yang tidak kalah menariknya juga ada stasiun kereta Api dan Puskesmas terbesar di Kecamatan Cipatat.

Iklim Desa Rajamandala Kulon, dapat dilihat dari curahan hujan yang mencapai 1270 Mm dengan jumlah hujan mencapai rata rata 4 bulan . Suhu rata rata harian adalah 18-29 C, dengan ketinggian 310 MDPL(Meter dari Permukaan Laut) dengan tingkat kemiringan 15-30 derajat.

Secara ekonomi Desa Rajamandala Kulon sebagian besar penduduknya tergantung pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama. Komoditas utama yang dibudidayakan adalah sayur-sayuran dan buah-buahan. Meskipun pertanian masih mendominasi, beberapa penduduk juga terlibat dalam usaha kecil menengah dan kerajinan tangan sebagai usaha tambahan pendapatan. Kegiatan ekonomi ini sering kali didukung oleh jaringan sosial diantara sesama penduduk, dimana tradisi gotong royong dan kerjasama menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Di desa Rajamandala Kulon juga terdapat potensi pertanian dan perkebunan. Selain itu juga kehutanan dengan luas sekitar 602 ha milik perhutani, dan ada juga perikanan dan pariwisata. Pariwisata merupakan potensi yang harus ditingkatkan. Banyak potensi pariwisata yang dimiliki di Desa Rajamandala Kulon diantaranya Obyek pariwisata Sang Hyang tikoro, Sang Hyang poek, Sang Hyang heuleut, Sang Hyang kenit dan pemandian air panas.

Selain mempunyai potensi pariwisata, Desa Rajamandala Kulon juga mempunyai potensi berbagai macam kesenian, diantaranya,

Pencak silat, Singa Depok, Jaipongan, kuda Lumping dan Kaulinan barudak. Dari ketiga kesenian tersebut yang paling menonjol adalah kesenian Kaulinan barudak.

Kaulinan mempunyai arti permainan, yang berasal dari kata ulin (main). Sedangkan barudak memiliki arti anak anak. Secara tradisi, permainan ini sudah ada sejak zaman dahulu kala.

Kesenian kaulinan barudak merupakan permainan yang memperkaya keragaman permainan tradisional Indonesia. Kesenian kaulina barudak seperti, oray arayan, perepet jengkol, bebentengan dan berbagai permainan yang lainnya saat ini kurang dikenal. Kini dengan perkembangan zaman yang sangat cepat, permainan tradisional sedikit demi sedikit mulai dilupakan oleh masyarakat dan jarang sekali kita melihat anak-anak memainkannya. Sebagian anak-anak sekarang tidak menganggap permainan tradisional sebagai kesenian yang tidak menarik lagi dan mereka anak-anak menjadikan permainan yang modern menjadi primadonanya. Maraknya permainan modern seperti video game yaitu diantaranya playstation, game online, gadget, telah membuat anak-anak lebih tertarik dan beralih dari kaulinan barudak. Tidak hanya diperkotaan tetapi mungkin sekarang menembus hingga pedesaan. Permainan-permainan tersebut tidak mustahil dapat berkembang pesat karena dengan gampangya didapat dalam genggam tangan dan dapat dengan mudah terjangkau, hanya dengan mendownload atau mengunduh lewat jejaring sosial seperti dilayar handphone, permainan tersebut dapat dilakukan tiap hari tanpa keluar rumah.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka para tokoh di Desa Rajamanadala Kulon diantaranya bapak Sukarman dan bapak Dadang S.Pd tertarik untuk menghidupkan kembali kaulinan barudak di Rajamandala Kulon. Berkat usahanya yang tanpa menyerah itulah akhirnya menghasilkan sesuatu yang dicita-citakan yaitu menggali kembali kesenian Kaulinan barudak. Apalagi kegiatan tersebut didukung pula oleh para Mahasiswa ISBI Bandung dan Dosen, dalam melaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dari kerja sama antara Desa Rajamandala Kulon dengan Para mahasiswa, dan Dosen ISBI Bandung maka, kesenian Kaulinan barudak dapat diperkenalkan kembali, dikemas sedemikian rupa hingga sering dipentaskan di Sekolah Dasar dan diberbagai RW desa Rajamandala Kulon Kec Cipatat, sehingga kesenian ini disukai di Masyarakat, khususnya di Desa Rajamandala Kulon .

Kaulinan barudak menampilkan jenis permainan anak-anak diantaranya kucing umpet, perepet jengkol, urai uraian, anjang anjangan dan masih banyak yang lainnya. Menurut bapak Sukarman sebagai penggemar kesenian barudak di Desa Rajamandala Kulon, mengatakan bahwa kesenian kaulinan barudak selain berkembang dimasyarakat juga berkembang di sekolah-sekolah Dasar. Hal yang sama diungkapkan juga oleh Bapak Dadang Sugandi S.Pd, menurut Bapak Dadang Sugandi S.Pd Guru SDN Cikalapa mengatakan bahwa kesenian kaulinan barudak mulai diperkenalkan kembali di Sekolah Dasar, hal ini untuk mengantisipasi berkembangnya secara masif permainan Game online, gadget yang lebih mengutamakan individual daripada kebersamaan dan kegotong royongan. (wawancara tgl 30 juli 2024)

Sebenarnya kesenian Kaulinan barudak mempunyai keunggulan dibandingkan dengan play station dan game online. Keunggulan Kaulinan barudak diantaranya menciptakan kerjasama, meningkatkan sensibilitas kecekatan dan kecepatan, serta memiliki keunikan.

Beberapa jenis kesenian Kaulinan barudak Sunda memiliki keunikan yang menjadikannya berbeda dengan jenis-jenis permainan tradisi di daerah lain.

- a) Permainan Sunda memiliki nilai yang kolektif, karena pelaksanaannya selalu melibatkan banyak orang.
- b) Selain untuk hiburan permainan Sunda berhubungan dengan aspek sosial, pendidikan, dan kreatifitas motorik.
- c) Permainan cenderung memanfaatkan tempat yang luas, sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Selain itu, yang paling menarik dari kesenian Kaulinan barudak adalah penggunaan nyanyian berbahasa Sunda atau *Kakawihan / lagu, nyanyian* di beberapa jenis permainan. Adapun lirik kakawihan atau lagu tersebut adalah sebagai berikut:

#### **Cingciripit**

*Cingciripit, tulang bajing kacapit. Kcapit kubulu pare. Bulu pare seuseukeutna. Jol padalang mawa wayang jek jek nong.*

#### **Oray orayan**

*Oray-orayan luar leor mapay sawah, tong kasawah parena keur sedeng beukah. Oray-orayan luar leor mapay leuwi, tong kaleuwi tong ka leuwi.*

*Dileuwi loba nu mandi. Oray-orayan oray naon oray bungka. bungka naon, bungka laut laut naon, laut dipa dipa naon, dipandeuri ri,ri,ri.*

### **Paciwit-ciwit lutung**

*Paciwit-ciwit lutung, silutung pindah ka tungtung, Paciwit-ciwit lutung, si lutung pindah katungtung.*

### **Lalandakan**

*Landak-landak sonari kop cau kop tiwu. Hakaneun sia janari bekel miang ka batawi kop jurig jarian kop jurig tangkod kop jurig pacilingan kop jurig onom.*

### **Pacublek-cublek uang**

*Pacublek-cublek uang,si uang maung lenter matata-matati sititi mau kawin pa emh, pa emh emh.*

Memperkenalkan Kesenian Kaulinan barudak kepada anak-anak sebenarnya mengingatkan kembali pada mereka untuk bekerja sama, diantaranya gotong royong, saling membantu yang akhir akhir ini permainan ini sudah dilupakan, karena diantara mereka sudah mulai individual, akibat permainan game online.

Secara umum, satu program yang sama disetiap Perguruan Tinggi adalah Tri Dharma yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian masyarakat. Program pendidikan sudah barang tentu dilaksanakan karena perguruan tinggi merupakan wadah kegiatan pembelajaran, kemudian program penelitian, perguruan tinggi sebagai wadah pembelajaran sudah seharusnya dibarengi dengan kegiatan penelitian karena hal itu penting sebagai salah satu refleksi dan aplikasi dari teori-teori serta kelimuan yang didapat, sebagaimana pihak kampus yaitu Dosen dan Mahasiswa dapat bekerjasama dengan masyarakat dalam menyikapi dan menjalani kehidupan dengan nyaman dan sejahtera melalui bidang keahliannya masing-masing.

### **Metode**

Dalam penulisan ini, metode yang digunakan yaitu deskriptif analisis kuantitatif, sebagai langkah pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi lapangan. Hal ini menitik beratkan pada

pengamatan yang didukung oleh wawancara dan perekaman kejadian. Data kuantitatif untuk penelitian seni pertunjukan juga didapatkan dari sumber-sumber tertulis, sumber lisan, peninggalan sejarah serta sumber-sumber rekaman ( Soedarsono, 1999:192). Observasi adalah cara pengumpulan data dengan pengambilan langsung dan mencatat secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Selain itu juga menggunakan metode, Eksplorasi, Improvisasi, Komposisi dan Evaluasi, hal ini berkaitan dengan proses dalam melakukan pembuatan sebuah karya cipta, baik itu berhubungan dengan tari, karawitan, teater maupun seni yang lainnya.

## ISI

Kesenian dan kebudayaan tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk yang berbudaya, selama manusia ada, kesenian dan kebudayaan akan selalu ada bersama dengan proses dan perjalanan kehidupan manusia itu sendiri, yang akan mengakar dan menjadi tradisi.

Tradisi merupakan akar perkembangan kebudayaan yang akan memberi ciri khas identitas atau kepribadian suatu bangsa, untuk itu seni budaya harus terus dipelihara dan dikembangkan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan jaman agar seni-seni budaya tersebut tidak hilang atau punah begitu saja. Menurut *Eva T.H. Brann dalam Sal Margiyanti (2004:11)* menyebutkan bahwa “Seni tradisi setiap kali muncul dalam wujud yang baru, atau dengan perkataan lain tradisi itu harus hidup senantiasa tumbuh, bergerak dan berkembang”. Seni tradisi bukan suatu yang mati, sekalipun bukan pula suatu yang mudah untuk dibongkar atau diingkari. Dalam seni tradisi memang ditemui atura-aturan yang lekat dan mengikat, tetapi atura-aturan itu bukanlah perangkap atau jerat.

Seni tradisi memang tidak berlipat dengan inovasi seperti halnya seni modern, tetapi tidak berarti tidak memberikan kesempatan pada berkembangnya daya kreasi. Seni tradisi menyediakan bahan baku yang berlimpah, yang setiap saat untuk diciptakan kembali.

Kehidupan dan perkembangan kesenian dewasa ini (khususnya Seni Tari) tidak terlepas dari banyaknya tantangan, baik itu tantangan yang bersifat intern maupun ekstern. Tantangan intern yaitu tentunya yang ditimbulkan dari para pelaku dan tantangan ekstern ditimbulkan

dengan banyaknya perngarung asing yang masuk ke negara kita dalam berbagai bidang yang secara langsung atau tidak dapat memberikan dampak yang negatif atau kurang baik, kalau tidak di tindaklanjuti secara cermat dari kita sebagai bangsa yang menjadi tuan rumah bagi prodak-prodak kebudayaan kita sendiri.

Membangun tembok tinggi untuk membentengi seni tradisi dari pengaruh asing, rasanya terlalu berlebihan, karena perkembangan disegala bidang termasuk kesenian sudah sangat maju dan terbuka, yang terpenting dalam menghadapi kebudayaan asing kita jangan terhanyut dan terpukau oleh kesenian asing tersebut,sebaiknya ditanggapi secara wajar bahkan dijadikan hal-hal yang dapat memperkaya tardisi, yang penting disini kita harus benar-benar memahami jiwa, semangat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam pekem-pakem seni tradisi kita.

Sekarang disaat perkembangan jaman global dimana manusia bergelut dengan pesatnya kemajuan teknologi dan serba instan, serta berbagai anasir kebudayaan yang semakin gencar mempengaruhi kebudayaan asli atau pribumi, maka nmakin terasa pula akan kebutuhan-kebutuhan adanya kesenian yang betul-betul mempunyai nilai seni. Dalam upaya mengimbangi fenomana-fenomena seperti hal tersebut, sangat diperlukan adanya suatu wadah atau usaha untuk mempertahankan, melestarikan serta mengembangkan nilai-nilai tradisional yang mampu menekan dan mengangkat drajat masyarakat pendukungnya sebagai suatu bangsa yang terpenuhi kesejahterannya, serta memiliki pradaban yang tinggi.

Daya tahan hidup suatu kesenian akan tetap terjaga bila para pelaku dalam masyarakatnya masih memiliki kebersamaan aspirasi dalam wacana kesenian, kebudayaan, yang dikonstruksi bersama oleh masyarakatnya. Hal ini akan tercermin dalam pengetahuan dan kebiasaan mereka dalam suatu wujud budaya masyarakatnya yaitu kesenian. Salah satu wujud nyata yang ditata dan dipersembahkan oleh para mahasiswa yang bekerjasama dengan masyarakat Desa Rajamandala Kulon Kec Cipatat, dengan menciptakan sebuah tarian *Kaulinan Barudak*

*Kaulinan barudak* adalah kesenian berbagai ragam kegiatan permainan tradisional masyarakat Sunda seperti gatrik, engkle galah, ucing jidar, rerebonan yang akhir akhir ini kembali dibangkitkan oleh Pemerintah sebagai upaya membendung aneka Games online. Permainan tradisional tersebut banyak manfaatnya terutama dapat



merangsang motoric anak serta melatih otak kanan dan kiri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan kecakapan mereka selain menumbuhkan kembangkan nilai nilai Pendidikan karakter. *Kaulinan Barudak* adalah kegiatan yang sangat positif dan mengandung nilai nilai luhur. Selain sebagai warisan budaya yang harus kita pelihara eksistensinya, juga sangat bermanfaat karena dapat menumbuhkan kembangkan nilai nilai karakter mulia, seperti Gotong royong , integritas , nasionalisme dan kemandirian. Hal lain ada nilai etika menurut Bartens dalam (Sopiah, 2017, p. 222). diantaranya; nilai etika deskriptif, normatif dan nilai etika meta etika.

Nilai etika deskriptif memiliki penjelasan mengenai gambaran tingkah laku moral yang ditaati oleh individu dan masyarakat tertentu. Misalnya, kebiasaan, adat, anggapan, tindakan yang diperbolehkan atau tidak.

Nilai etika normatif, berkaitan dengan nilai etika yang memuat hak dan kewajiban, benar atau tidak, nilai tentang aturan yang diyakini oleh semua orang serta nilai aturan tertulis. Nilai etika ini sangat penting sebagai pegangan hidup kita karena sejatinya manusia tidak hidup sendiri dan harus mampu menempatkan diri dimanapun kita berada, karena manusia harus mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Nilai meta etika merupakan ajaran dari etika yang mempelajari maksud dari apa yang terkandung dalam bahasa yang digunakan pada lagu kaulinan barudak tersebut. Bartens dalam (Sopiah, 2017, p. 223) menyebutkan, meta etika.. Dalam meta etika yang terdapat dalam lagu kaulinan barudak anak Sunda adalah sebagai berikut:

#### **Lagu “Jaleleu ja”**

*Jaleleu ja tulak tuja eman jog, saureuh leuweung bay jembe kolot (je) bug. Ucing katinggang songsok ngek.* (lagu ini mengutarakan kebencian masyarakat kepada penjajahan yang terjadi di Indonesia, lagu jaleleu memberi stimulus semangat terhadap sesama manusia dalam menjalani kehidupan sekeras apapun, semestinya manusia harus kuat dalam menghadapi apapun lagi ketidakadilan)

#### **Lagu “Tokecang”**

*Tokecang tokecang bala gendir tosblong, angeun kacang sapependil kosong aya listrik dimasigit meuni caang kitangalna aya istri jangkung alit karangan dinapipinya tokecang tokecang, bala gendis tosblong angeun kacang sapependhil kosong* (Lagu ini merupakan akronim dari tokek makan kacang, artinya tokek makan kacang ialah penggambaran

sifat manusia yang tamak dan serakah lirik dari bala gendir tosblong dan sapependil kosong merupakan ungkapan bahwa orang-orang yang tamak dan serakah itu tidak mendapat keberkahan apapun seperti halnya kita memiliki banyak sesuatu namun tidak memiliki apapun dari buah kebaikan)

### **Lagu “Cingcangkeling”**

*Kleung dengdek buah kopi rarangueuyan keun anu dewek ulah pati diheureuyan cingcangkeling manuk cingkleng cindatan, plos kakolong bapak satar buleleng pat lapat pat lapat katingalan masih tebih kene pisan layarnya bodas jeung celak kasurung ombak-ombak* (Lagu ini memiliki makna nasihat terhadap manusia yang harus memiliki rasa tenggang rasa, rendah hati, waspada dan jangan merasa tinggi serta selalu paling benar di dunia, sebab segalanya yang dimiliki merupakan titipan dari Sang pemberi *Rahmat*)

### **Lagu “Endeuk-endeukan”**

*Endeuk eundekan lagoni meunang rencang sahiji lepas deui ku aki beunang beunang deui ku nini endeuk endeukan lagoni menang pecang sahiji leupas deui ku nini beunang beunang dei ku aki* (Lagu ini memberi makna sindiran terhadap seseorang yang mampu hidup pada lingkungannya namun tidak boleh terpengaruh pada lingkungan yang tidak baik, bahwasannya kita sebagai manusia harus mampu menempatkan diri dimanapun kita berada artinya kita harus pandai dan cerdas dalam memilih-milih hal yang baik dan buruk dan mana yang dapat diikuti atau dihindari).

*Kaulinan barudak* hendaknya terus digalakan, selain permainan tradisional dapat kembali eksis dan tidak punah. *Kaulinan barudak* merupakan proses pembelajaran meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan motoric dan kecerdasan komunikasi. Semua harus beriringan agar perkembangan kecerdasan anak dapat mencapai maksimal. Semua itu diupayakan agar dengan memberikan rangsangan yang tepat. Salah satu upaya diantaranya adalah dengan melatih motoric mereka melalui kegiatan karya tari.

Tari *Kaulinan barudak* merupakan Ajang “*Silaturahmi* bermain sesama anak ” dengan maksud untuk mempererat tali kekeluargaan antara sesama dengan tidak memandang status social, dengan melalui ajang *silaturahmi* ini diharapkan nilai filosofisnya tertanam di benak mereka sehingga dapat membendung permainan games online yang semakin marak. Dengan adanya menumbuhkan kembali tari

kaulinan barudak dapat meningkatkan tali persaudaraan (Silaturahmi) sesama anak bangsa dalam menghadapi pengaruh-pengaruh global yang mungkin akan mengancam dan menggerus seni budaya Sunda.

*Kaulinan barudak* lebih cenderung memanfaatkan fasilitas lingkungan tempat yang agak luas, sehingga ini memiliki nilai ekonomis dalam pelaksanaan hiburan. Selain itu juga Kaulinan barudak sunda memiliki nilai yang kolektif, hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan permainan tersebut yang selalu melibatkan banyaknya orang untuk bermain. Dan Di dalam permainan barudak sunda ada beberapa aspek yang menyimpan nilai yang luhur selain untuk hiburan juga untuk orientasi kreativitas motorik tanpa mempertimbangkan aturan-aturan yang terikat, serta nilai-nilai yang berhubungan dengan aspek sosial, reaksi, dan edukasi.

Selain itu, yang paling menarik dari kaulinan barudak adalah adanya penggunaan nyanyian-nyanyian dalam bahasa sunda atau kakawihan didalam beberapa permainannya. Inilah salah satu sisi lain dari bentuk kaulinan barudak sunda yang dapat membedakannya dengan jenis permainan lainnya, terutama yang ada di jaman sekarang seperti sekarang ini.

Permainan ini biasanya dilakukan setelah pulang sekolah, setelah selesai belajar atau mengerjakan pekerjaan sekolah di rumah, selesai membantu orang tua mereka, bahkan juga di saat istirahat pada waktu mereka di sekolah. Apalagi pada waktu liburan sekolah, anak-anak di Tatar6 Sunda mempunyai waktu yang panjang seharian memainkan berbagai macam kaulinan ini.

Ada permainan yang bisa dimainkan sendiri sendiri, ada permainan yang dibuat untuk dimainkan berpasangan, ada juga permainan yang harus dimainkan lebih dari dua orang.

Selain itu juga, ada permainan yang khusus dimainkan oleh anak-anak perempuan, permainan yang khusus dimainkan anak laki-laki, dan permainan yang bisa dimainkan bersama anak perempuan dan anak laki-laki. Bermain bagi anak-anak adalah proses peningkatan keterampilan aggraut tubuhnya. Tenaga yang dihasilkan sebagai pendorong dalam dirinya untuk selalu bergerak dengan cara meniru, perilaku dan perbuatan orang dewasa untuk mempercepat pertumbuhan anak menuju kedewasaan.

## **Beberapa kaulinan barudak Sunda itu antara lain:**

### **Ucing-ucingan**

Permainan ini biasanya paling banyak dilakukan baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Seorang anak dipilih melalui cara pemilihan tertentu (suten, hompimpah, kacang-kacangan) menjadi ucing. Tugas seorang ucing itu ialah mengejar temannya yang lain, dan berhasil menyentuhnya. Permainan selesai jika si ucing berhasil menyentuh semua temannya. Dan kaulinan lainnya.

### **Egrang atau jajangkungan**

Egrang menjadi permainan tradisional yang menyenangkan untuk dimainkan. Anak-anak akan menggunakan dua tongkat bambu yang memiliki pijakan sebagai tumpuan kaki. Permainan Egrang membutuhkan keseimbangan serta konsentrasi agar bisa berjalan kedepan, kebelakang maupun kesamping kiri dan kanan.

### **Anjang-anjangan**

Permainan ini banyak dimainkan anak-anak perempuan. Cara bermainnya satu orang anak perempuan sebagai penjual makanan. Dirinya berpura-pura memasak dengan menggunakan daun-daunan, sedangkan teman-teman yang lain berperan sebagai pembeli. Permainan ini dapat juga ditambahkan dengan peran lainnya seperti menjadi guru dan murid sesuai dengan keinginan masing-masing pemainnya.

### **Congklak**

Permainan ini banyak dimainkan oleh anak perempuan dan biasanya berjumlah dua orang. Congklak menggunakan papan kayu yang sudah dilubangi sebagai medianya. Tiap lubang pada papan kayu tersebut diisi dengan biji sawo. Permainan akan selesai ketika semua biji sawo tersebut berhasil diambil oleh lawan main.

### **Gatrik**

Gatrik merupakan permainan yang lebih banyak dimainkan oleh anak laki-laki. Permainan ini menggunakan dua buah bambu berbeda ukuran, yaitu satu pendek dan satunya panjang. Dengan beberapa gerakan bambu pendek dipukul dan dilontarkan dengan bambu panjang.

### **Sapintrong**

Permainan ini dimainkan oleh anak perempuan menggunakan alat bantu dari karet gelang yang dirangkai panjang menyerupai tali. Dua orang memainkan tali tali karet dengan cara diputar putar, sedangkan satu orang lainnya berloncat menghindari tali karet tersebut. Sapitrong biasanya dimainkan secara bergilir sampai pada hitungan putaran tertentu.

### **Gala santang/ Grobak sodor**

Permainan ini menguji kecepatan dan ketangkasan dengan cara berlari dan menghindari lawan yang berusaha menangkap pemain melintas. Permainan ini biasanya dilakukan disaat bulan purnama, melibatkan nyanyian dan gerakan melingkar dan ceria.

### **Oray orayan**

Permainan ini dimainkan oleh beberapa anak yang berbasis dan berpegang pada pinggang teman didepanya, menyerupai ular.

### **Alung boyong**

Alung boyong bersal dari bahasa Sunda yang artinya lempar ambil. Permainan ini serupa dengan permainan volly, Untuk memainkan permainan ini setiap kelompok harus berbaris berhadapan dengan kelompok lawan. Selanjutnya salah satu kelompok dapat melemparkan bola kepada lawan. Jika lawan gagal menangkap bola, maka pemain tersebut harus menerima hukuman. Unikny dalam permainan Alung boyong ini, bukan bola volli atau bola pada umumnya, namun bola ini dibuat dari kain lusuh yang tidak terpakai. Selain menyenangkan, permainan tradisional ini juga mampu melatih ketangkasan.

### **Gempar dari batu**

Permainan yang melibatkan lemparan batu kecil untuk menjatuhkan tumpukan batu besar, permainan ini untuk melatih ketangkasan dan koordinasi mata dan tangan.

Kaulinan Barudak memiliki kecerdasan social yang dapat terlihat dari cara berinteraksi, sosialisasi dan komunikasi dari yang kurang baik. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Kaulinan barudak Sunda dapat meningkatkan kecerdasan social baik antar teman, orang tua dan pelatih, sehingga dapat terlihat dari rasa bekerjasama, berbagi, menolong, mendukung dan menghormati dapat terarah dengan baik. Kaulinan barudak merupakan suatu proses mental yang tidak terlihat melalui interaksi dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada anak-anak. Belajar tari kaulinan barudak melibatkan beberapa unsur, baik secara ekstrinsik maupun intrinsik yang terdapat pada anak, dan sesama teman untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu kecerdasan emosional, kegotong royongan dan meningkatkan kebersamaan.

Upaya mewujudkan konsep kebersamaan dalam ekspresi kultur masyarakat Sunda, konsep kebudayaan harus mampu menampung semua inspirasi anggota masyarakat pendukungnya yang merupakan pelaku budaya dan pemiliknya. Konsep praktis Bordieu dalam pendekatan teori kebudayaan memberikan implikasi utama bagi konsep kehidupan, bahwa :

“Simbol-simbol yang terkandung dalam suatu kebudayaan senantiasa cair, dinamis, dan sementara karena kebudayaan tergantung pada praktis para pelaku yang berada pada konteks sosial tertentu. Kebudayaan dalam arti ini bukan semata-mata merupakan sekumpulan pengetahuan yang diwariskan atau dilestarikan melainkan merupakan suatu yang dibentuk, suatu konstruksi sosial yang berkaitan erat dengan kepentingan maupun kekuasaan (Bordieu dalam Bahtiar Alam Hal . 7)

Usaha mempertahankan nilai /norma, yang terkandung dalam bentuk keseniannya (ari Kaulina barudak) memang tidak mudah terutama dalam meraih sistem budaya yang kokoh dalam perannya sebagai sistem sosial masyarakat (kerja bersama) yang sangat memerlukan pemahaman dan kesamaan tujuan dalam mewujudkan orientasi nilai yang sama. Dalam mewujudkan pelestarian bentuk-bentuk kesenian yang berorientasi pada pakem atau patokan ciri khas wilayah diperlukan upaya dari masyarakat pendukungnya untuk tetap gigih dan konsisten dalam mempertahankan norma dan nilai-nilai esensial. Hal ini senada dengan pendapat Turner dalam Pelly (1994:59) yang menyebutkan bahwa “salah satu kondisi minimum yang diperlukan masyarakat untuk bertahan (Survive) adalah integrasi”. Pernyataan Burger dalam Laurer

(1993:105) yang menyebutkan bahwa “masyarakat teringetrasi melalui nilai-nilai dalam mencapai tujuan bersama.

Hal-hal seperti ini bagi kita tidak aneh karena masyarakat kita, Indonesia sudah sangat mengenal istilah dan kebiasaan “Gotong royong”, “Silaturahmi”, dan “Musyawarah untuk mufakat”, sedianya sudah biasa pula masyarakat kita melakukannya. Mudah mudahan hal seperti ini tidak hilang dikehidupan bermasyarakat Indonesi untuk menjaga, melestarikan kesenian dan kebudayaannya.

## **PENUTUP**

Melalui kegiatan kerjasama Mahasiswa ISBI Bandung beserta Dosen Desa Rajamandala Kulon, Sekolah Dasar dan di Sanggar Seni Kuda lumping merupakan sebuah sharing dan pembelajaran hidup berkesenian, yang diharapkan dapat ikut membangun dan mengembangkan kesenian serta nilai nilai filosofis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat yang dapat membawa pada tingkat kehidupan yang sejahtera melalui pemberdayaan kesenian di daerah-daerah. Kerjasama yang sudah terjalin antara masyarakat Desa Rajamanadala Kulon dengan pihak pemerintah akan semakin membawa semangat dan motivasi bagi seniman-seniman dalam mengolah dan mengembangkan kesenian setempat sehingga menjadi penopang penting dalam pembangunan seni budaya dan pariwisata khususnya.

Kesenian Kaulinan barudak perlu ditingkatkan dan dilestarikan keberadaanya, dalam memperkenalkan kepada anak anak. Karena dengan melalui kaulinan barudak, anak anak dapat bermain dengan memperoleh kesenangan, berpikir kreatif, mampu mengekspresikan pemikiran dan persaannnya, memnemukan kekuatan, kelemahan serta memperkaya keterampilan minatnya. Jadi kesenian barudak merupakan kegiatan bermain yang tidak lepas dari kehidupan anak anak. Karena dengan bermain membuat diri kita menjadi senang. Selain itu kesenian kaulinan barudak membuat anak anak dapat berhubungan sosial, berpikir kreatif dan dapat mengekspresikan diri masing masing. Upaya melestarikan kesenian kaulinan barudak merupakan bentuk mewujudkan ketahanan budaya daerah. Merawat dan melestarikan kaulinan barudak berimplikasi terhadap meningkatkanya ketahanan budaya daerah.

## REFERENSI

- Alam, Bahtiar, 1999. *Antropologi civil society. Pendekatan Ironi Kebudayaan*. Jurnal Antropologi Indonesia Tahun.XIII.No.60.Jakarta: Kanisius
- Alwasilah, A. Chaedar. (2006). Pokoknya sunda Interpretasi untuk aksi Bandung kiblata buku utama.
- Kosasih, Ade (2007). Kakawihan Barudak Sunda, Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Laurer, Robert H, 1999. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Terjemahan Ali Mandan S.U., Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sal Murgianto, 2004. *Tradisi dan Inovasi*. Jakarta: Wedatama Widyasastra.
- Usman Pelly, 1994. *Teori – Teori Sosial Budaya*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Windy Dermawan, jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat 2019. Penguatan “Kaulinan barudak Sunda” sebagai permainan Tradisional.

## LAMPIRAN



Foto 1. Anak bermain Parepet Jengkol



Foto 2. Bermain Parepet Jengkol



Foto 3. Anak bermain oray-orayan



Foto 4. Anak bermain Congklak





Foto 5. Pelatihan Kaulinan oleh Mahasiswa ISBI Bdg



Foto 6. Bermain Galah

